

**STRATEGI INDONESIA DALAM PERDAGANGAN BATU BARA KE
JEPANG MELALUI KERANGKA KERJA SAMA IJEPA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar
sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:

Imzakyah Wulan Rahmadhani

E 061 20 1 046

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : STRATEGI INDONESIA DALAM PERDAGANGAN BATU BARA KE JEPANG MELALUI KERANGKA KERJA SAMA IJEPA
NAMA : IMZAKYAH WULAN RAHMADHANI
NIM : E061201046
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

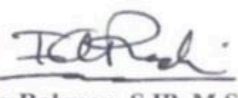
Makassar, 3 Juni 2024



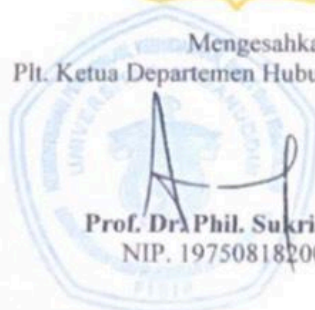
Pembimbing I,


M. Imran Hanafi, MA, M.Ec.
NIP. 196307041988031001

Pembimbing II,


Ishaq Rahman, S.IP, M.Si.
NIP. 197210282005011002

Mengesahkan :
Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,



Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si.
NIP. 197508182008011008

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imzakyah Wulan Rahmadhani

NIM : E061201046

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:

“Strategi Indonesia Dalam Perdagangan Batu Bara ke Jepang Melalui Kerangka Kerja Sama IJEPA”

Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 April 2024



Imzakyah Wulan Rahmadhani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Indonesia Dalam Perdagangan Batu Bara ke Jepang Melalui Kerangka Kerja Sama IJEPA”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tahapan akhir dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Hubungan Internasional di Universitas Hasanuddin sekaligus bentuk kontribusi Penulis dalam bidang keilmuan Hubungan Internasional terkhusus pada perdagangan batu bara Indonesia dan Jepang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, Penulis dengan sungguh-sungguh menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan maupun kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, Penulis bersedia menerima segala bentuk umpan balik, kritik, dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang dapat membangun Penulis agar kedepannya dapat lebih baik dalam kepenulisan dan memberi lebih banyak manfaat kepada para pembaca. Selama menjalani penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis juga tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Papi **Agussalim** dan Mami **Miranti**. Terima kasih telah melimpahkan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tidak henti-hentinya kepada Penulis. Terima kasih atas semua dukungan yang diberikan pada Penulis dalam setiap keputusan, cita-cita, dan mimpi penulis. Terima kasih sudah memberikan Penulis kasih sayang yang berlimpah sehingga Penulis tumbuh dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan oleh Papi dan Mami mengantar Penulis hingga sampai di titik saat ini. Terima kasih karena selalu ada disamping Penulis dalam segala keadaan yang Penulis sedang hadapi. Terima kasih karena sudah menjadi alasan untuk Penulis mempunyai mimpi yang besar dan terus melanjutkan hidup. Semoga Papi dan Mami selalu dalam perlindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang agar dapat melihat Penulis mencapai tahap-tahap kehidupan selanjutnya. *Love you, Papi and Mami.*
2. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Bapak **Prof. H. Darwis, MA., Ph.D** yang telah banyak berjasa menjadikan Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin sebagai tempat yang berkualitas untuk menuntut ilmu. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk para dosen pembimbing skripsi Penulis, Bapak **Drs. H. M. Imran Hanafi, MA., M.Ec** dan Bapak **Ishaq Rahman, S.IP., M.Si** yang berkontribusi besar dan berjasa dalam membantu serta membimbing Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Berkat arahan dan bimbingan dari kedua dosen pembimbing, maka Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh Dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional, yaitu Bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA**, Bapak **Alm.**

Drs. Aspiannor Masrie, M.Si., Bapak Drs. H. Husain Abdullah, M.Si., Ibu Seniwati S.Sos, M.Hum, Ph.D., Ibu Pusparida Syahdan, S.Sos., M.Si., Bapak Burhanuddin, S.IP., M.Si., Bapak Muhammad Nasir Badu, Ph.D., Bapak Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si., Bapak Dr. Adi Suryadi B, M.A., Bapak Agussalim, S.IP., MIRAP., Kak Ashry Sallatu, S.IP., M.Si., Kak Aswin Baharuddin, S.IP., MA., Kak Bama Andika Putra, S.IP., M.IR., Kak Nurjannah Abdullah, S.IP., MA., Kak Abdul Razaq Z. Cangara., S.IP., MIR., Kak Atika Puspita Marzaman, S.IP., MA., dan Kak Biondi Sanda Sima, S.IP., M.Sc.,L.LM. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama hampir 4 tahun ini. Penulis sangat bersyukur dapat menempuh pendidikan S1 di Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Segala pengalaman yang telah diberikan kepada Penulis sangat berharga bagi Penulis. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

3. Staf Departemen Ilmu Hubungan Internasional, **Ibu Rahma, Pak Ridho, Pak Dayat, Kak Ita, dan Kak Salni** yang telah banyak membantu Penulis, terkhusus dalam pengurusan berkas serta administrasi. Semoga segala pekerjaan dan jasa yang telah diberikan bernilai pahala, dan semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
4. **Keluarga besar Penulis**, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan untuk Penulis baik secara moril maupun materil. Semua dukungan yang diberikan oleh keluarga besar Penulis sangat berarti bagi Penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Sekretariat Jenderal Komisi VII DPR RI, terkhusus pada Ibu **Dwiyanti S.Sos.**, Bapak **Misbakhul Hidayat, S.Sos.**, Tenaga Ahli Komisi VII, Bapak **Dr. Mawardi, S.T** dan Bapak **Dr. Chanel Tri Handoko** selaku mentor Penulis selama magang di Komisi VII DPR RI. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, serta motivasi yang diberikan selama proses magang Penulis. Bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu mentor turut berkontribusi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat SMA Penulis. **Alya**, makasih sudah menjadi teman yang suportif dengan segala mimpi-mimpi Penulis yang kadang agak ketinggian dan mau mendengarkan seluruh keluh kesan Penulis terutama dalam menjalani lika liku perkuliahan ini. **Talit**, terima kasih sudah berteman dengan penulis sejak bocah SD dan menemani hari-hari kesepian Penulis selama menjadi maba. **Moi**, terima kasih banyak karena sudah menjadi teman Penulis sampai sekarang dan jadi *moodbooster* dalam pertemanan ini. **Indri**, terima kasih juga sudah menemani hari-hari Penulis selama jadi maba dan mendengarkan cerita-cerita Penulis yang tidak masuk akal. **Zahrah**, terima kasih sudah sabar dalam mengajar Penulis selama persiapan SBMPTN. Semoga kita semua bisa menggapai angan dan cita-cita kita dengan hidup yang jauh lebih bahagia dari apa yang kita semua sudah lalui.

7. Sahabat Ppalgad tersayang. **Faje**, terima kasih sudah banyak membantu Penulis dalam proses perkuliahan hingga organisasi, kepanitiaan, magang, hingga proses penyelesaian skripsi Penulis. **Cacaz**, terima kasih sudah *accidentally* mengambil 24 sks bersama Penulis hingga entah berapa SKS yang sekarang sudah kita lewati bareng dan terima kasih karena selalu mendengar keluhan Penulis yang itu-itu saja. **Sonia**, terima kasih karena sudah paksa Penulis untuk ketemu sama teman-teman yang lain, *it means a lot for my uni journey*, karena kalau tidak dipaksa saat itu mungkin kehidupan perkuliahan Penulis tidak akan pernah seseru ini. **Ananda**, terima kasih sudah mau menerima Penulis untuk menjadi orang ketiga diantara pertemanan mu dan Cacaz kala itu sampai kita banyak melewati lika liku jatuh bangun perkuliahan dan selalu jadi teman yang suportif. **Mirah**, terima kasih karena mau menemani Penulis waktu awal-awal pertemuan luring Unhas MUN sampai sekarang kita selalu bareng melewati banyak lika liku perkuliahan bahkan sampai semhas dengan waktu yang berdekatan. Makasih banyak Ppalgad karena apalah dunia perkuliahan Penulis tanpa dukungan dan motivasi dari anak Ppalgad. Semoga kita semua sobat Ppalgad bisa sukses di jalan kita masing-masing dan di waktu yang tepat... bismillah umroh bareng.
8. Berminyakkk, teman-teman magang Komisi VII DPR RI. **Sintya, Olla, Nia, Hexa, Dian, Sonya, Navis, Hafidz, dan Caca**. Terima kasih sudah menjadi teman magang di Komisi VII selama 20 minggu. *Never expect that our 20 weeks of meetings would make such unforgettable memories*. Terima kasih karena sudah menjadi keluarga Penulis di tempat yang sangat jauh dari rumah. Terima kasih atas semua cerita teman-teman Berminyakkk yang banyak memotivasi Penulis serta dukungan yang tiada hentinya diberikan oleh teman-teman selama proses berlangsungnya magang hingga proses penulisan skripsi bahkan hingga sampai saat ini. *It's still hard to process that we need to live our lives far away from each other... but hopefully we can still maintain our supportive friendship through social media*. Semoga kita semua bisa menyelesaikan apa yang kita usahakan hari ini dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita inginkan. *If I say see you on top then I really mean it guys. Miss u lotsss!! ayoo kita jalan bareng lagi keliling Jakarta ASAP!!!*
9. Sahabat-sahabat KKN Boddia. **Zhaua, Ana, dan Dinda**. Terima kasih sudah menemani Penulis dalam menjalani hari-hari KKN yang *feels like hell* selama +- 45 hari di Boddia. Tanpa kalian semua mungkin selama KKN Penulis bakalan PP Takalar-Makassar karena tidak sanggup menghadapi kehidupan KKN yang sangat-sangat... *ikykwk*. Terima kasih atas semua dukungan yang diberikan pada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan. Zhaua dan Ana semoga cepat selesai juga ya seng... dan Dinda semangat menjalani hari-hari koas sampai jadi dokter spesialis. Ayo kita jadi orang sukses dan *explore* tempat makan *fancy* itu...:D
10. Teman-teman bertahan hidup di Jakarta *aka* Kalcit genk. **Faje, Shita, dan Mars**. Terima kasih sudah menjadi *housemate* Penulis selama menjalani

kehidupan magang di Jakarta. Terima kasih untuk semua drama dan kenangan kita di kos-kosan Palmerah dan *tower* Jasmine 15AV. Terima kasih sudah menemani Penulis dalam menghadapi kehidupan Ibukota dengan melewati transit Manggarai dan Tanah Abang itu wkwk. Jadi, pulang kantor atau *weekend* ini kita mau jalan-jalan kemana? hiks.

11. Seluruh teman-teman **ALTERA 2020**, terkhusus pada **Regina, Ica, Cikal, Liliz, Sabbe, Rani, Asnur, Nopal, Ratu, Nirzam, dan Amanda** yang telah banyak membantu Penulis dalam menjalankan proses perkuliahan dan memberikan dukungan pada Penulis hingga dapat menyelesaikan seluruh dinamika perkuliahan.
12. **Unhas MUN**, terkhusus pada anggota periode 2020-2022. Terima kasih dan apresiasi untuk teman-teman dan kakak-kakak pengurus maupun anggota pada periode tersebut. Terima kasih Unhas MUN karena sudah memberikan Penulis kesempatan dalam menjalani kehidupan organisasi yang sangat sehat dengan teman-teman yang sangat baik. Apresiasi sebesar-besarnya pada Unhas MUN yang telah memberikan banyak pengalaman yang sangat berarti bagi Penulis serta menjadi jembatan bagi Penulis untuk mengenal teman-teman HI lainnya yang kemudian menjadi sahabat Penulis selama masa perkuliahan.
13. **FPCI Chapter Unhas**. Terima kasih kepada teman-teman *Board of Executive*, **Faje, Regina, Cacaz**, dan **Ananda** maupun teman-teman pengurus lainnya karena telah bekerja keras dalam menjalankan periode peralihan FPCI. Terima kasih yang sebesar-besarnya pada *Vice Manager Business and Development*, **Riswandi** serta teman-teman BnD lainnya yang telah membantu Penulis dalam menjalankan program kerja.
14. *Last but not least, thanking ME & MYSELF who have already gone through all the blood, sweat, and tears in life. Congratulations for passing the journey, once again.*

ABSTRAK

Imzakyah Wulan Rahmadhani, E061201046 dengan judul skripsi “Strategi Indonesia Dalam Perdagangan Batu Bara ke Jepang Melalui Kerangka Kerja Sama IJEPA” di bawah bimbingan Drs. H. M. Imran Hanafi, MA, M.Ec sebagai pembimbing I dan Ishaq Rahman, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif dengan teknik pengumpulan data penelitian pustaka dengan sumber data yang diperoleh dari sumber sekunder seperti jurnal, karya-karya ilmiah, buku, kumpulan artikel, dan berita-berita yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti menggunakan analisis secara kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang dilakukan oleh Indonesia dalam perdagangan batu baranya ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA. Salah satu strategi Indonesia dalam melakukan perdagangan batu bara dipengaruhi oleh isu lingkungan yang sedang didorong oleh seluruh negara terlebih bagi Indonesia dan Jepang yang pada dasarnya menyepakati perjanjian lingkungan. Oleh karena itu, Indonesia melakukan pengembangan batu bara bersih untuk mengurangi dampak lingkungan terhadap batu bara sehingga hubungan antara Indonesia dan Jepang dalam perdagangan batu bara dapat terus berlangsung. Penguatan kerja sama antara Indonesia dan Jepang turut menjadi salah satu strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang dengan melakukan diplomasi perdagangan maupun melakukan kerja sama lainnya. Penguatan kerja sama tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa IJEPA telah berlangsung sejak 2008, sehingga pembaruan terhadap kesepakatan perdagangan diperlukan untuk memelihara hubungan perdagangan dan memastikan bahwa kesepakatan perdagangan masih tetap relevan dan efektif dengan adanya tantangan-tantangan baru.

Kata Kunci: IJEPA, Perdagangan, Batu Bara, Indonesia, Jepang

ABSTRACT

Imzakayah Wulan Rahmadhani, E061201046 with the thesis title “Indonesia’s Strategy in Coal Trade to Japan through the IJEPA Cooperation Framework” under the guidance of Drs. H. M. Imran Hanafi, MA, M.Ec as supervisor I and Ishaq Rahman, S.IP, M.Si as supervisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University, Makassar.

This study aims to determine Indonesia's strategy in trading coal to Japan through the IJEPA cooperation framework. In addition, this study also aims to determine the challenges faced by Indonesia's strategy in trading coal to Japan. The research method used is a descriptive type with library research data collection techniques with data sources obtained from secondary sources such as journals, scientific works, books, collections of articles and news related to the problems studied using qualitative analysis.

The results of this study indicate several strategies implemented by Indonesia in its coal trade to Japan through the IJEPA cooperation framework. One of Indonesia's strategies in trading coal is influenced by environmental issues which are being pushed by all countries, especially Indonesia and Japan, which have basically agreed to an environmental agreement. Therefore, Indonesia is developing clean coal to reduce the environmental impact of coal in order that relations between Indonesia and Japan in coal trade can endure. Strengthening cooperation between Indonesia and Japan is also one of Indonesia's strategies in coal trade to Japan by carrying out trade diplomacy and other cooperation. Strengthening this cooperation needs to be carried out considering that IJEPA has been in place since 2008, changes to the trade agreement are needed to maintain trade relations and ensure that the trade agreement remains relevant and effective in the face of new challenges.

Keywords: IJEPA, Trade, Coal, Indonesia, Japan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kerangka Konseptual.....	10
E. Metode Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Perdagangan Internasional.....	23
B. Diplomasi Perdagangan.....	30
C. <i>Economic Partnership Agreement</i> (EPA).....	36
D. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM	48
A. Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang.....	48
B. Perdagangan Batu Bara Indonesia ke Jepang.....	63
BAB IV PEMBAHASAN	76
A. Strategi Indonesia dalam Perdagangan Batu Bara ke Jepang melalui Kerangka Kerja Sama IJEPA.....	76
B. Tantangan Strategi Indonesia dalam Perdagangan Batu Bara ke Jepang.....	100
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Ekspor Indonesia ke Jepang Sebelum dan Sesudah Implementasi	4
Gambar 1.2 Produk Indonesia yang Berpotensi di Pasar Jepang.....	6
Gambar 1.3 Porsi Batu Bara dalam Total Produksi Energi di Jepang dari Tahun 2016-2022	7
Gambar 1.4 Kerangka Konseptual Penelitian	10
Gambar 3.1 Realisasi Investasi PMA Jepang (2017-2023).....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Volume Ekspor Batu Bara Indonesia ke Jepang 2014-2023	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batu bara menjadi salah satu sektor perdagangan yang dalam perkembangannya dimanfaatkan oleh Indonesia di Pasar Jepang. Konsumsi energi Jepang telah beralih sejak tahun 1980, sehingga Indonesia melihat faktor tersebut menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekspor batu baranya. Peralihan sumber daya energi dilakukan sebagai bagian dari usaha untuk mengembangkan teknologi yang memanfaatkan sumber energi alternatif yang lebih ekonomis, salah satunya adalah penggunaan teknologi yang memanfaatkan batu bara. Konsumsi energi batu bara di Jepang pada tahun 1980 meningkat sebanyak 2,8% setelah pengembangan teknologi tersebut (Katsro, 2020). Penggunaan energi batu bara terus meningkat hingga Tahun 2000 seiring dengan penurunan penggunaan energi minyak bumi. Hal tersebut memperjelas upaya Jepang untuk lebih fokus pada impor dan pemanfaatan energi batu bara sebagai langkah penggantian sumber energi. Adanya momentum tersebut menjadi kesempatan bagi Indonesia yang sebelumnya telah memiliki kerja sama bilateral dengan Jepang untuk memperluas kerja sama lebih lanjut dalam sektor batu bara. Sehingga, pada tahun 2006 Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dan Menteri Ekonomi Perdagangan dan Industri Jepang menandatangani *Momerandum of Understanding* (MoU) terkait dengan energi dan sumber daya mineral. MoU tersebut kemudian semakin diperkuat dengan adanya kesepakatan

antara Indonesia dan Jepang melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA).

Tujuan negara-negara menjalin kerja sama ekonomi adalah untuk mencapai tujuan ekonomi yang bermanfaat bagi masing-masing pihak. Dalam konteks kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang, perdagangan adalah salah satu sektor yang menjadi fokus bagi kedua negara. Seiring dengan berjalannya kerja sama yang dilakukan, baik Indonesia maupun Jepang melihat adanya potensi melalui besarnya nilai ekspor dan impor antar kedua negara. Sehingga, dengan melihat adanya hubungan baik serta potensi yang dimiliki, kedua negara bersepakat untuk membentuk kerangka kerja sama ekonomi EPA (*Economic Partnership Agreement*), dimana kerangka kerja sama tersebut akan mempermudah kegiatan perdagangan bilateral.

EPA merupakan kesepakatan dagang yang bertujuan untuk mengurangi atau menghapus tarif barang dan hambatan perdagangan jasa antar negara dan wilayah tertentu. Kerja sama ini memberikan keuntungan dengan pengurangan atau penghapusan tarif pajak. Selain itu, dengan adanya EPA maka dapat memperdalam kerja sama di antara pihak dalam berbagai bidang ekonomi seperti promosi investasi hingga kerja sama ekonomi. Salah satu bentuk EPA yang dilaksanakan oleh Indonesia dan Jepang adalah IJEPA. Penandatanganan perjanjian IJEPA dilakukan oleh kepala negara Indonesia dan Jepang pada tanggal 20 Agustus 2007 di Jakarta dan berlaku secara efektif per tanggal 1 Juli 2008. Tujuan dibentuknya IJEPA menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri (2010) adalah untuk

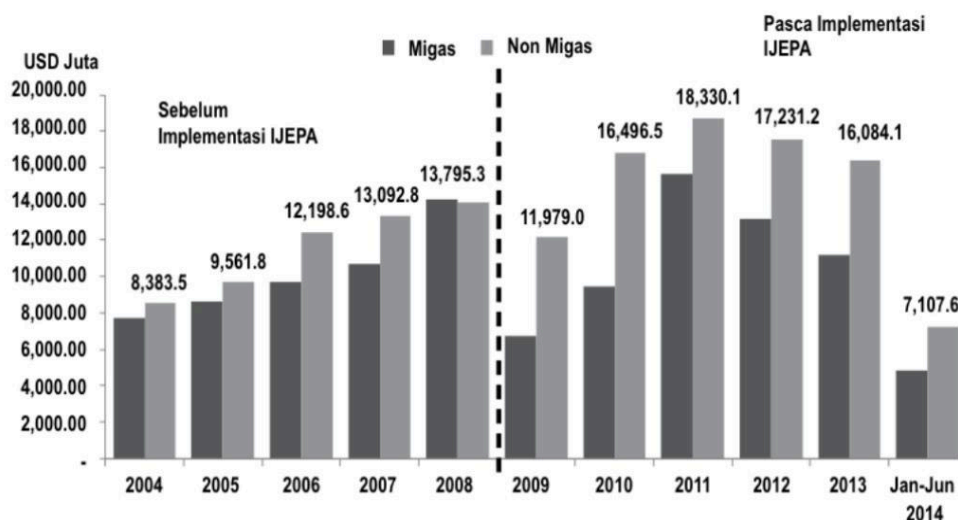
mempererat kemitraan ekonomi antar negara, termasuk diantaranya adalah kerja sama pada bidang *capacity building*, liberalisasi, serta meningkatkan perdagangan maupun investasi yang bertujuan untuk meningkatkan arus barang di lintas batas, investasi dan jasa, maupun pergerakan tenaga kerja di antara kedua negara dan perdagangan.

Perjanjian IJEPA bagi pihak Jepang dilakukan atas beberapa alasan mendasar yaitu adalah: 1) Indonesia adalah negara terbesar di ASEAN sehingga secara ekonomi, politik, maupun geografis akan sangat strategis; 2) membuka peluang akses pasar yang besar bagi Jepang di Indonesia; 3) memperkuat dominasi modal Jepang di Indonesia; 4) memperkuat jaringan produksi regional Jepang di kawasan Asia Tenggara; 5) adanya jaminan pasokan energi Indonesia ke Jepang, hal tersebut sejalan dengan Indonesia yang menjadi pemasok terbesar bagi negara Jepang; dan 6) ketersediaan tenaga kerja terampil yang murah dari Indonesia, terkhusus pada sektor keperawatan (Dharmastuti, et al., 2022). Salah satu tujuan Jepang dalam IJEPA adalah untuk memenuhi kebutuhannya, hal tersebut disebabkan oleh minimnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Jepang terkhusus pada sumber daya energi. Untuk itu, Jepang memerlukan ekspor dari negara luar termasuk Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya.

Perdagangan antara Indonesia dan Jepang sebelum implementasi IJEPA dalam rentan waktu tahun 2004-2008 mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada Tahun 2004 total perdagangan mencapai angka kurang lebih 20.000 US Dollar yang kemudian semakin meningkat hingga pada Tahun 2008

angka tersebut mencapai lebih dari 40.000 US Dollar. Selama rentang waktu tersebut angka ekspor Indonesia ke Jepang juga terus mengalami peningkatan. Secara spesifik, angka ekspor Indonesia ke Jepang dibagi menjadi migas dan non migas, dimana pada rentang Tahun 2004-2008 angka ekspor non migas lebih mendominasi, tetapi pada Tahun 2008 angka ekspor non migas justru lebih sedikit tetapi tidak memiliki perbedaan yang jauh. Ekspor non migas Indonesia ke Jepang banyak didominasi pada barang-barang tambang diantaranya adalah batu bara, nikel, karet, kayu, serta produk perikanan.

Gambar 1.1: Perbandingan Ekspor Indonesia ke Jepang Sebelum dan Sesudah Implementasi IJEPA



Sumber: Ardiyanti, 2015

Ekspor batu bara Indonesia ke Jepang pada Tahun 2000 berada pada angka 13,177 Juta Ton dengan tren angka yang terus meningkat hingga Tahun 2005 mencapai angka 24,237 Juta Ton. Pada Tahun 2006 angka ekspor batu bara Indonesia ke Jepang mengalami penurunan hingga ke angka 23,128 Juta Ton

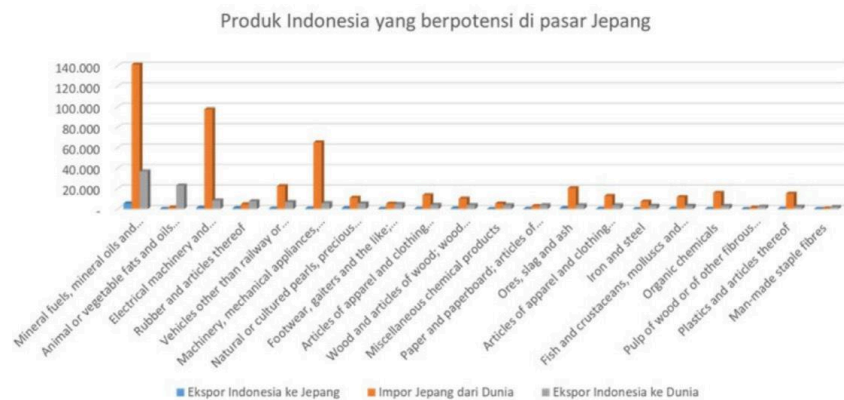
kemudian kembali meningkat pada Tahun 2008 yang mencapai angka 26,879 Juta Ton kemudian kembali mengalami penurunan drastis di angka 17,836 Juta Ton pada Tahun 2009 setelah penandatanganan perjanjian IJEPA (Boyd, 2009).

Pada tahun awal setelah berlakunya IJEPA, ekspor Indonesia ke Jepang mengalami penurunan, dimana pada Tahun 2008 jumlah nilai ekspor Indonesia ke Jepang adalah sebesar 27,743.9 juta US\$ sedangkan pada Tahun 2009 menurun di angka 18,574.7 juta US\$ (Salsabil, et al., 2022). Hal tersebut disebabkan oleh proses adaptasi sistem IJEPA yang tergolong masih baru bagi pelaku ekonomi dalam kegiatan perdagangan dengan Jepang. Seiring perkembangannya, Indonesia berhasil menaikkan kembali nilai ekspor Indonesia ke Jepang, dimana pada Tahun 2011 berhasil mencapai angka sebesar 33,714.7 US\$ (Salsabil, et al., 2022). Indonesia terus berupaya meningkatkan ekspornya ke Jepang terutama setelah adanya IJEPA. Secara teknis, IJEPA diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan perdagangan Indonesia.

IJEPA membuka kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor batu bara, sebaliknya melalui IJEPA Jepang dapat mendapatkan batu bara dengan kualitas yang cukup baik dari Indonesia sekaligus mengurangi bea masuk yang dapat memangkas pengeluaran Jepang. Bagi Indonesia sendiri, peluang ekspor batu bara Indonesia ke Jepang semakin meningkat ketika China sebagai eksportir utama batu bara Jepang sebelumnya membatasi ekspor batu bara untuk mencukupi kebutuhan dalam negerinya. Faktor tersebut semakin menambah kesempatan bagi Indonesia untuk melakukan ekspor batu baranya ke

Jepang mengingat bahwa bahan bakar mineral menjadi urutan pertama produk potensial Indonesia di pasar Jepang.

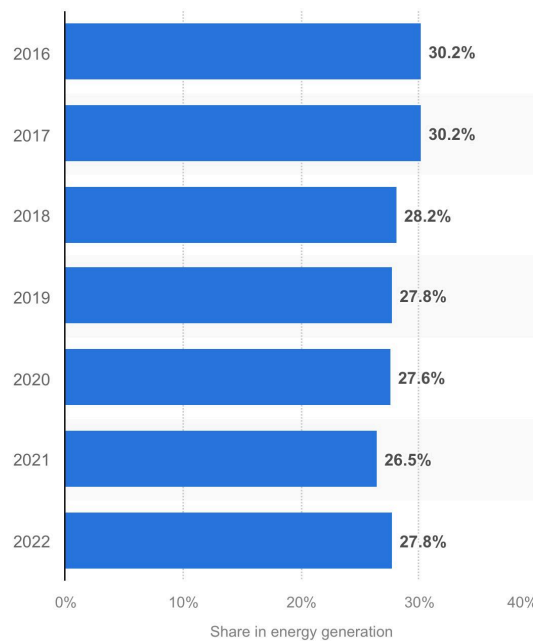
Gambar 1.2: Produk Indonesia yang Berpotensi di Pasar Jepang



Sumber: Free Trade Agreement Center Kementerian Perdagangan, n.d.

Berdasarkan data tersebut Bahan Bakar Mineral menjadi produk yang potensinya paling besar untuk Indonesia ekspor ke Jepang, sehingga IJEPA dapat menjadi salah satu kerangka kerja sama yang membuka peluang lebih bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk batu bara ke Jepang. Kebutuhan Jepang terhadap batu bara sebagai sumber energi juga ditunjukkan oleh data pangsa batu bara dalam total pembangkitan energi di Jepang dari tahun 2016 hingga 2022. Dalam rentang waktu tersebut, batu bara terus mencapai angka lebih dari 25% sebagai sumber pembangkit energi di Jepang. Oleh karena itu, batu bara masih menjadi sumber energi terbesar kedua di Jepang, setelah gas alam. Hal ini menunjukkan bahwa Jepang masih bergantung pada batu bara sebagai sumber energi utama.

Gambar 1.3: Porsi Batu Bara dalam Total Produksi Energi di Jepang dari Tahun 2016-2022



Sumber: Statista, 2023

Data tersebut menunjukkan bahwa Jepang masih mengandalkan batu bara sebagai salah satu sumber energinya. Oleh karena itu, Indonesia sebagai salah satu mitra Jepang dalam penyediaan batu bara memiliki peluang yang besar dalam perdagangan batu bara.

Kerangka kerja IJEPA menjadi penguat bagi hubungan antara Indonesia dan Jepang di bidang ekonomi, terlebih bagi Indonesia dengan adanya EPA maka Indonesia akan lebih bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya yang sebelumnya telah mengadakan EPA bersama Jepang. IJEPA diharapkan mampu memperkuat ekonomi Indonesia dengan memaksimalkan perdagangan antar kedua negara terlebih pada produk-produk potensial Indonesia. Salah satu

produk yang potensial terhadap ekspor Indonesia ke Jepang adalah batu bara. Dalam perjanjian IJEPA sendiri terdapat beberapa poin yang membahas terkait dengan perdagangan maupun pengembangan terhadap peningkatan kualitas batu bara di Indonesia, seperti pengembangan tambang batu bara bawah tanah di Indonesia, peningkatan teknologi penambangan batu bara, pengembangan batu bara cair di Indonesia, serta peningkatan kualitas batu bara coklat *upgrading brown coal* (UBC). Oleh karena itu, penulis melihat bagaimana potensi produk batu bara Indonesia di Jepang sangat baik dan melalui adanya kerja sama IJEPA dapat menjadi salah satu faktor yang mempermudah Indonesia dalam meningkatkan ekspor batu baranya di Jepang. Akan tetapi, di sisi lain perdagangan batu bara Indonesia dan Jepang telah berlangsung cukup lama, sehingga hal tersebut menimbulkan pertanyaan terhadap bagaimana IJEPA berperan sebagai kerangka kerja yang dapat memperkuat strategi Indonesia dalam perdagangan batu baranya ke Jepang. Uraian-uraian tersebut menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk melihat bagaimana strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA.

B. Batasan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerjasama IJEPA. Batasan dari penelitian ini adalah kerangka kerjasama IJEPA yang terkhusus pada perdagangan batu bara dan dalam rentan waktu 2018-2023.

Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA?
2. Bagaimana tantangan strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA
- b. Untuk mengetahui tantangan strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis adalah:

- a. Kegunaan teoritis:
 - a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait dengan strategi perdagangan batu bara Indonesia ke Jepang melalui IJEPA.

b) Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian-penelitian serupa untuk tahap selanjutnya.

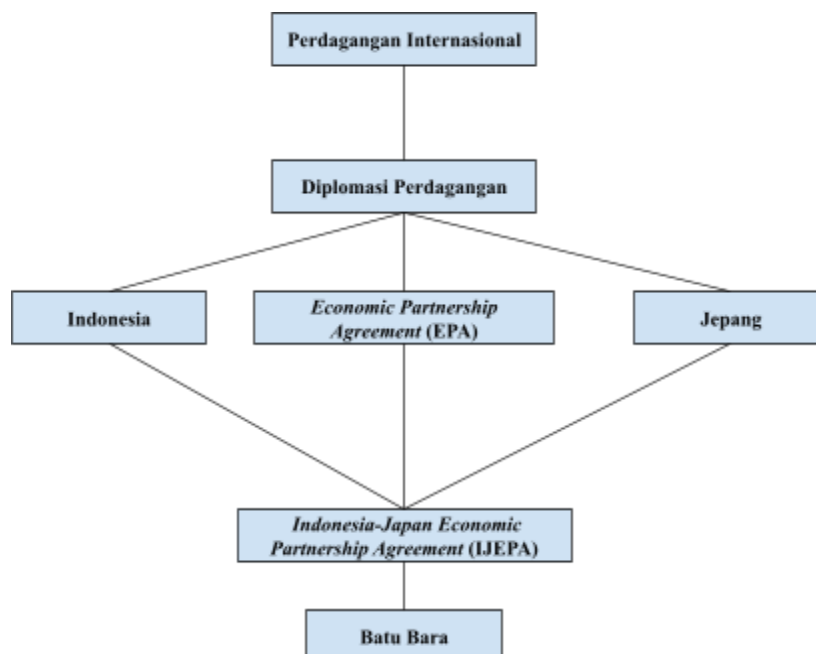
b. Kegunaan praktis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai perdagangan batu bara Indonesia dan Jepang melalui kerangka kerjasama IJEPA. Secara spesifik, penelitian ini akan memberi pemahaman lebih terhadap strategi Indonesia melalui adanya IJEPA.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menggunakan tiga konsep sebagai pisau analisis yang diharapkan dapat mampu menjadi landasan dalam penelitian. Untuk itu, penulis menggunakan konsep Perdagangan Internasional, Diplomasi Perdagangan dan *Economic Partnership Agreement (EPA)*.

Gambar 1.4 Kerangka Konseptual Penelitian



1. Perdagangan Internasional

Definisi perdagangan adalah pertukaran barang dan jasa atau uang yang memberikan keuntungan atau manfaat yang pada dasarnya dilakukan secara sukarela dari masing-masing pihak (Diphayana, 2018). Sedangkan definisi perdagangan internasional adalah transaksi bisnis antara pihak-pihak yang aktornya lebih dari satu negara. Definisi lain dari perdagangan internasional merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk antar negara dengan adanya kesepakatan bersama (Yuni & Hutabarat, 2021). Penduduk yang dimaksud adalah individu dengan individu, antara individu bersama pemerintah suatu negara atau antar pemerintah kedua negara atau lebih. Kedua definisi tersebut menyimpulkan bahwa perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi bisnis yang dilakukan oleh dua negara atau lebih. Bentuk dari transaksi bisnis dalam perdagangan internasional adalah investasi pembangunan, pembelian bahan baku dari luar negeri, peminjaman dana dari suatu negara kepada negara lainnya, ekspor produk dari suatu negara ke negara lainnya, dan masih banyak bentuk-bentuk dari perdagangan internasional tersebut. Pada era globalisasi saat ini, perdagangan internasional menjadi hal yang penting mengingat bahwa tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya kerjasama perdagangan atau bisnis dengan negara lain. Perdagangan internasional mampu mendorong industrialisasi, globalisasi, kemajuan transportasi, dan mendorong hadirnya perusahaan multinasional.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada beberapa negara, perdagangan internasional merupakan faktor utama yang meningkatkan GDP. Pertumbuhan ekonomi negara akan berdampak positif ketika suatu negara banyak melakukan ekspor dibandingkan dengan impor, hal tersebut otomatis akan menaikkan pendapatan nasional negara tersebut. Selain menaikkan pendapatan negara, manfaat lain dari perdagangan internasional adalah terbukanya kesempatan kerja, transaksi modal, dan cadangan devisa. Perdagangan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan, seperti misalnya pada perdagangan internasional terdapat aktivitas ekspor dan impor, maka salah satu ataupun keduanya dapat menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi (Hasoloan, 2013). Perdagangan internasional menjadi peluang bagi suatu negara agar dapat meningkatkan pendapatannya, untuk itu negara-negara di dunia memerlukan strategi untuk meningkatkan perdagangan internasionalnya.

Perdagangan internasional secara prakteknya erat berkaitan dengan ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan bisnis yang berkaitan dengan penjualan barang maupun jasa dari dalam negeri keluar negeri. sedangkan untuk istilah impor sendiri adalah sebaliknya. Suatu negara melakukan ekspor maupun impor dalam upaya memenuhi kebutuhan di negaranya yang tidak dapat tercukupi. Untuk itu, kegiatan ekspor impor banyak dilakukan oleh negara-negara yang memiliki

perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan iklim, perbedaan sumber daya manusia, perbedaan sumber daya alam, hingga perbedaan yang dapat membuat negara tersebut lebih maju dari negara lainnya. Ekspor menurut Feriyanto terbagi atas dua cara yaitu; 1) Ekspor biasa, dimana proses pengiriman barang terjadi sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang diperuntukkan untuk pembeli di luar dari negara tersebut, menggunakan L/C sesuai dengan peraturan devisa; 2) Ekspor tanpa L/C, alur dari ekspor tersebut adalah eksportir melakukan pengiriman barang tanpa menerima L/C terlebih dahulu, dan ekspor tersebut membutuhkan perizinan dari departemen perdagangan. Ekspor berperan dalam pemasukan devisa bagi negara yang melakukannya, pemasukan tersebut akan dimanfaatkan untuk membantu pembiayaan kebutuhan impor ataupun membiayai program pembangunan dalam negeri. Ekspor menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi Gross National Product (GNP), sehingga perubahan nilai ekspor akan mempengaruhi pendapatan masyarakat secara langsung. Meskipun begitu, ekspor yang tinggi akan berpengaruh pada perekonomian suatu negara yang menjadi lebih rentan dalam instabilitas atau fluktuasi di pasar internasional maupun perekonomian dunia (Irham & Yogi, 2003).

Ekspor dan impor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang tidak dapat dipisahkan. Impor secara singkat merupakan lawan kata dari ekspor, sehingga pengertian dari impor merupakan transaksi barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Proses impor secara besar-besaran pada umumnya memerlukan bantuan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Suatu negara dapat dikatakan defisit ketika jumlah impor lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekspor, dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara mengalami peningkatan impor maka akan berpengaruh pada kenaikan *output domestic* yang akan menghasilkan defisit pada neraca pembayaran (Putri & Siladjaja, 2021). Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya permintaan ataupun depresiasi dari nilai tukar riil. Untuk itu, negara-negara yang melakukan impor harus selalu menjaga stabilitas nilai impor yang dilakukan untuk tetap menjaga pertumbuhan ekonomi di negaranya. Tujuan dari impor yang dilakukan suatu negara adalah untuk memenuhi kebutuhan negaranya yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri, sehingga suatu negara memutuskan untuk melakukan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Jepang terkhusus pada ekspor dan impor telah berlangsung sejak lama. Baik Indonesia maupun Jepang melakukan kerjasama ekspor dan impor untuk saling memenuhi kebutuhan negaranya masing-masing. Kegiatan ekspor dan impor antara Indonesia dan Jepang pada umumnya memiliki kesepakatan yang diharapkan dapat memberi keuntungan pada kedua belah pihak. Seperti contohnya, Indonesia melakukan ekspor produk unggulannya ke Jepang, sedangkan Jepang memberikan Indonesia pelatihan terhadap

teknologi unggul yang dimiliki oleh Jepang. Kerjasama perdagangan yang telah lama terbentuk antara Indonesia dan Jepang kemudian berkembang dengan adanya kesepakatan melalui IJEPA. Perjanjian IJEPA akan semakin memudahkan kedua negara untuk melakukan perdagangan maupun kegiatan ekonomi lainnya.

Kerangka konsep perdagangan internasional menjadi landasan yang sesuai untuk menganalisis strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerjasama IJEPA. Dalam perdagangan internasional terdapat kegiatan ekspor yang jika berhasil ditingkatkan maka akan signifikan mempengaruhi pendapatan suatu negara. Demikian, IJEPA menjadi kerangka kerja yang dapat meningkatkan akses pasar Indonesia ke Jepang serta mengurangi tarif bagi Jepang untuk mengimpor batu bara dari Indonesia. Perdagangan internasional mencakup dua hal tersebut, yaitu peningkatan akses pasar serta aspek tarif dan perdagangan internasional sehingga landasan pemikiran perdagangan internasional menjadi relevan dengan topik yang akan dibahas. Perdagangan internasional menjadi kerangka konsep yang tepat untuk membahas topik tersebut karena adanya bentuk kerja sama EPA yang merupakan perjanjian perdagangan antara Indonesia dan Jepang. Adanya kerangka kerja EPA dapat memberi jalan untuk melakukan pertukaran atau meregulasi ekonomi antarnegara yang akan memberikan kemudahan bagi kedua negara untuk melakukan perdagangan ekspor maupun impor.

2. Diplomasi Perdagangan

Diplomasi perdagangan adalah salah satu bentuk kegiatan dari diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Diplomasi perdagangan adalah diplomasi yang berkaitan dengan kerja sama perdagangan, strategi kerja sama, hingga produk utama yang menjadi prioritas dalam kegiatan perdagangan. Heijmans (2013) berpendapat jika diplomasi perdagangan bertujuan untuk menciptakan kemakmuran serta stabilitas ekonomi. Diplomasi perdagangan dilakukan oleh dua negara atau lebih dengan melakukan negosiasi perdagangan, penghapusan hambatan perdagangan hingga kesepakatan investasi. Negara-negara yang melakukan diplomasi perdagangan akan meningkatkan hubungan perdagangan antar negara lainnya yang akan menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi negara yang terlibat. Diplomasi perdagangan menjadi salah satu upaya yang dilakukan suatu negara untuk menguatkan ekonomi serta menunjukkan eksistensinya kepada dunia melalui kerja sama ataupun kesepakatan ekonomi lainnya. Dalam teori diplomasi perdagangan dapat dilihat bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara tujuan ekspor, bagaimana negosiasi serta ekspansi perjanjian perdagangan yang menguntungkan satu sama lain, dan bagaimana kebijakan pertukaran informasi serta teknologi antarnegara. Dalam diplomasi perdagangan dapat dilihat bagaimana strategi ataupun

tindakan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional dalam bidang ekonomi.

Kerangka konsep diplomasi perdagangan merupakan konsep yang tepat untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerja sama IJEPA. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana upaya yang dilakukan Indonesia untuk memenuhi kepentingan ekonomi nasionalnya dengan melakukan serangkaian upaya diplomasi perdagangan. Diplomasi perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang menghasilkan perjanjian kerja sama IJEPA dimana perjanjian tersebut menghasilkan kebijakan perdagangan antar kedua negara yang sesuai dengan kepentingan Indonesia maupun Jepang. Adanya kerangka kerja sama IJEPA menjadi peluang bagi kedua negara untuk semakin mempererat hubungan bilateral yang akan membuka peluang-peluang baru kerja sama antar kedua negara. Dalam konteks ini, perdagangan batu bara Indonesia ke Jepang telah terjalin sejak lama bahkan sebelum adanya kesepakatan IJEPA. Sehingga, hal ini kemudian ingin melihat bagaimana IJEPA yang merupakan hasil dari diplomasi perdagangan antar kedua negara dapat menjadi kerangka yang semakin memudahkan perdagangan batu bara Indonesia ke Jepang. Konsep diplomasi perdagangan dapat menjadi landasan pemikiran untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan Indonesia setelah adanya kerangka kerja sama IJEPA dalam perdagangan batu bara ke Jepang dimana dapat dilihat bagaimana

Indonesia memanfaatkan IJEPA yang secara teknis akan memudahkan perdagangan kedua negara untuk meningkatkan perdagangan batu baranya ke Jepang. Dengan melihat bagaimana strategi yang dilakukan Indonesia juga menunjukkan perkembangan hubungan perdagangan batu bara antara Indonesia dan Jepang setelah adanya kerangka kerja sama IJEPA.

3. *Economic Partnership Agreement (EPA)*

Economic Partnership Agreement (EPA) adalah perjanjian internasional yang menyederhanakan regulasi penanaman modal investasi dan pengendalian imigrasi sesuai dengan isi kesepakatan. EPA pada dasarnya memiliki kesamaan dengan Free Trade Agreement (FTA) dimana keduanya terkait dengan pengurangan atau penghapusan tarif. Perbedaan antara FTA dan EPA adalah EPA mencakup hal yang lebih kompleks dari sekedar mengurangi atau menghapus tarif, seperti memfasilitasi sumber daya manusia, hak kekayaan intelektual (HAKI), peraturan persaingan dagang, serta barang dan modal. Ketika suatu negara menyepakati perjanjian EPA, maka negara tersebut dapat mendapatkan keuntungan dengan tarif preferensi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya yang tidak melakukan kerja sama. Apabila kedua negara telah menyepakati perjanjian EPA maka negara tersebut harus mengurangi tarif di bawah tarif MFN. Adapun tiga tingkat golongan tarif EPA adalah; 1) Pada saat EPA masih berlangsung maka

penurunan tarif preferensi menjadi 0%; 2) Penghapusan tarif dilakukan secara berkala dengan kurun waktu tertentu setelah implikasi EPA berlangsung; 3) Tidak berlaku penurunan atau penghapusan tarif (tarif preferensi MFN yang berjalan). Penurunan tarif tersebut tidak dilakukan secara asal, para eksportir dan importir diwajibkan untuk memiliki Surat Keterangan Asal (SKA). SKA tersebut menjadi bukti bahwa komoditi tersebut sesuai dengan ketentuan untuk mendapatkan tarif EPA.

Perjanjian kerja sama antara Indonesia dan Jepang melalui IJEPA merupakan salah satu bentuk dari EPA itu sendiri. Melalui EPA maka perdagangan yang dilakukan Indonesia dan Jepang akan lebih mudah dengan peraturan yang telah ditetapkan ketika kesepakatan IJEPA resmi ditandatangani dan diimplementasikan. Pada kasus ini khususnya dalam ekspor batu bara Indonesia ke Jepang, dimana Jepang akan mengurangi pengeluaran negara dengan adanya kesepakatan perdagangan dengan Indonesia sebagai pemasok kebutuhan batu baranya. Sedangkan, untuk Indonesia dalam ekspor batu bara tersebut dapat melakukan peningkatan ekspor batu bara yang akan mempengaruhi devisa pemasukan Indonesia. Kerangka pemikiran EPA merupakan kerangka yang paling tepat untuk dijadikan sebagai dasar dari analisa terhadap strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui IJEPA. EPA merupakan kerangka kerja yang dapat memfasilitasi kedua negara untuk untuk perdagangan yang lebih bebas dengan adanya penghapusan atau pengurangan tarif, dengan itu EPA memberikan peluang bagi negara

untuk melakukan kerjasama ekonomi secara lebih mendalam. Kerangka konsep EPA dapat digunakan untuk melihat peranan IJEPA sebagai unsur pendukung strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor batu bara ke Jepang.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penulisan yang akan penulis gunakan adalah tipe deskriptif. Penelitian ini akan memberi gambaran terhadap strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara ke Jepang melalui kerangka kerjasama IJEPA. Penelitian deskriptif dilakukan agar dapat memberi pemahaman serta menjelaskan fenomena dengan suatu konteks yang lebih mendalam dan kompleks. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, melibatkan analisis data baik berupa kata-kata, narasi, gambar, dan lainnya.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan penulis gunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang sifatnya deskriptif dan tidak diukur secara numerik. Data kualitatif bentuknya berupa kata-kata yang mendeskripsikan suatu fenomena atau subjek penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif maka metode yang digunakan dapat berupa analisis konten, observasi hingga wawancara. Data kualitatif memberikan pemahaman lebih terhadap fenomena atau subjek penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang akan penulis gunakan adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder. Penulis akan memilah data yang berasal dari jurnal atau karya-karya ilmiah, sumber pustaka seperti halnya buku, kumpulan artikel, hingga berita-berita yang akurat serta terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan melakukan pengumpulan data serta menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, makalah, artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk memberi landasan teori untuk penelitian penulis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis akan gunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Permasalahan yang sebelumnya telah dipaparkan akan dianalisis lebih lanjut dengan cara menggambarkan masalah yang ada dan kemudian dianalisis berdasarkan data-data yang telah didapatkan kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang akan penulis gunakan adalah penulisan deduktif, dimana akan dijelaskan terlebih dahulu permasalahan secara umum kemudian akan ditarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional telah berkembang sejak lama dibuktikan dengan adanya teori-teori yang sejak dahulu sudah dikembangkan oleh para ahli. Salah satu teori perdagangan liberal yang beraliran klasik adalah teori David Ricardo yaitu Teori Keunggulan Komparatif dan Adam Smith dengan Teori Keunggulan Absolut. Kedua teori yang beraliran klasik tersebut pada dasarnya mendefinisikan perdagangan internasional sebagai kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan negara lain maupun negaranya sendiri dengan melakukan ekspor dan impor. Berdasarkan pengertian Dumairy (1999) perdagangan internasional adalah aktivitas ekonomi dengan melakukan ekspor dan impor antar negara. Kegiatan ekspor dan impor menjadi salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan pendapatan negara yang berdampak pada Produk Domestik Bruto (PDB). Adanya kecenderungan dalam teori perdagangan internasional yang meyakini jika setiap negara memiliki keunggulan dalam produk maupun secara produksi menghasilkan terbentuknya pertukaran barang dan jasa antar negara yang dilakukan melalui ekspor dan impor. Perdagangan internasional berperan sebagai rangsangan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat menghasilkan devisa dan menambah nilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional. Selain itu, kuantitas atau nilai ekspor yang berdampak pada neraca perdagangan merupakan salah satu

tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan dalam sektor perdagangan. Dalam perkembangannya, dampak perdagangan internasional baru dirasakan beberapa abad kemudian setelah perkembangan perdagangan internasional.

Kegiatan perdagangan internasional dilakukan untuk memperjual belikan komoditas unggulan dari negara tersebut. Komoditas tersebut yang kemudian diperdagangkan dan memunculkan spesialisasi yang kemudian menghasilkan kegiatan ekspor. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan potensi sumber daya maupun teknologi oleh masing-masing negara (Alon et al., 2014). Di era saat ini, pasar dunia semakin berkembang dimana negara-negara lebih terbuka untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional antar negara. Dampak dari semakin terbukanya pasar dunia akan membuka peluang yang besar untuk pasar domestik dalam menaikkan output serta pendapatan dan peningkatan angka investasi di suatu negara (Affandi et al., 2019). Perdagangan internasional dilakukan suatu negara dalam upaya memenuhi bagian integral dari pembangunan nasionalnya. Kebijakan tersebut berdasar dari gejala serta perkembangan negara lain yang berdampak pada perekonomian nasional. Perkembangan perdagangan internasional saat ini membuat ekonomi nasional semakin beragam dan memiliki daya saing. Hal penting yang ingin dicapai dalam ekonomi nasional adalah pasar yang luas, bebas, dan terbuka dengan mengikuti arus perkembangan ekonomi dunia yang semakin maju.

Perdagangan internasional bagi negara-negara besar akan mempengaruhi kejayaan negara tersebut, dalam kasus ini Jepang yang melakukan perdagangannya dengan Indonesia. Bagi negara-negara berkembang seperti

Indonesia, perdagangan internasional penting untuk perkembangan negaranya dengan peningkatan transaksi yang dapat menghasilkan pendapatan bagi negaranya. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam perdagangan internasional adalah melakukan kesepakatan antar negara. Kesepakatan ini akan diberlakukan oleh negara yang bersepakat ketika menjalankan aktivitas perdagangan internasional antar negara tersebut. Dalam perkembangan perdagangan internasional, terdapat peran dari organisasi perdagangan World Trade Organization (WTO) yang membuka peluang besar bagi negara-negara untuk pasar bebas dengan sistem yang akan memberikan keamanan bagi negara-negara dalam melakukan perdagangan internasional. WTO juga turut andil dalam setiap jalannya peraturan yang telah ditetapkan dalam perjanjian perdagangan dunia. Akan tetapi, dengan terbentuknya perjanjian dalam WTO maka setiap negara memiliki level atau tingkat yang sama dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, Indonesia dan Jepang dalam hal ini memiliki kedudukan yang sama jika berada dalam konteks perdagangan internasional terlepas dari status Indonesia sebagai negara berkembang sedangkan Jepang merupakan negara maju. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Indonesia sebagai negara berkembang dalam liberalisasi perdagangan. Afrinaldi (2006) berpendapat bahwa liberalisasi perdagangan menjadi tantangan bagi negara miskin dan negara berkembang agar dapat mempertahankan ekonominya dan ikut dalam persaingan global.

Perdagangan batu bara internasional selama beberapa dekade terakhir terus mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan ini dipengaruhi

oleh permintaan negara-negara maupun perusahaan-perusahaan di berbagai negara untuk memenuhi pasokan energinya. Perdagangan internasional dilaksanakan oleh subjek ekonomi suatu negara dengan subjek ekonomi negara lainnya (Noussair et al., 2013). Subjek ekonomi yang dimaksud adalah antar pemerintahan suatu negara atau bahkan antar individu dengan pemerintahan suatu negara. Perdagangan batu bara secara global masih merupakan pasar yang terbatas sehingga negara-negara yang mendominasi juga masih sedikit. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan potensi sumber daya maupun teknologi oleh masing-masing negara (Alon et al., 2014). Pengertian tersebut menjadi alasan utama mengapa perdagangan batu bara secara global semakin meningkat, dimana negara yang memiliki potensi sumber daya batu bara akan mengekspor sumber daya yang dimiliki pada negara-negara yang tidak memiliki sumber daya batu bara. Seiring perkembangannya, tambang batu bara dengan kualitas terbaik dengan biaya rendah juga telah habis di beberapa negara pengekspor sehingga para negara importir memerlukan alternatif sumber lain untuk tetap memenuhi permintaan negaranya. Jepang dan Uni Eropa adalah dua wilayah yang sejak lama menjadi importir batu bara uap terbesar di dunia dimana kedua wilayah tersebut jika dilihat dari teori perdagangan internasional adalah wilayah yang tidak memiliki sumber daya unggul dalam batu bara yang mengharuskannya untuk melakukan impor pada negara-negara yang memiliki sumber daya unggul tersebut.

Kegiatan ekspor dan impor adalah kegiatan utama dalam perdagangan internasional, kegiatan ini menghasilkan banyak pengaruh dalam pendapatan

nasional (Sukirno, 2011). Ekspor adalah kegiatan perdagangan antar bangsa yang memberikan pengaruh dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, dimana negara berkembang akan memiliki peluang untuk mencapai kemajuan perekonomian yang setara dengan negara-negara maju. Dampak yang diberikan oleh kegiatan ekspor memberikan rangsangan bagi negara-negara kecil hingga maju untuk terus melakukan kegiatan ekspornya dengan mengandalkan produk-produk unggulannya. Dalam hal ini, negara-negara berkembang yang memiliki produk unggulan batu bara seperti Indonesia memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan angka ekspor batu bara pada negara-negara importir seiring dengan semakin meningkatnya permintaan pasar selama beberapa tahun terakhir. Dalam melakukan ekspor batu bara terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi ekspor tersebut, diantaranya adalah permintaan pasar, harga komoditas, regulasi dan kebijakan, serta persaingan dengan negara lain.

Ekspor batu bara dunia dibagi berdasarkan dua kualitas, kualitas tinggi dan rendah. Negara dengan kualitas batu bara tinggi adalah Australia, dimana Australia melakukan ekspor kepada sebagian negara-negara besar di dunia. Selain itu, terdapat negara-negara eksportir batu bara yang memiliki peringkat rendah, dimana salah satunya adalah Indonesia. Pasar utama Indonesia dengan batu bara peringkat rendah adalah Korea Selatan dan Taiwan, tetapi dengan adanya peningkatan tren perdagangan global yang melonjak pada Tahun 2011 kemudian meningkatkan pasar Indonesia di negara-negara lainnya. Adanya pembagian ekspor batu bara berdasarkan kualitas atau peringkatnya semakin

memperjelas bahwa suatu negara memiliki spesialisasi produksinya masing-masing sesuai dengan Teori Heckscher-Ohlin yang menjelaskan terkait fenomena tersebut. Oleh karena itu, meskipun Australia dan Indonesia memiliki sumber daya unggul yang sama dalam batubara, akan tetapi kedua negara memiliki spesialisasi produksi yang berbeda satu sama lain yang akan menghasilkan pangsa pasar yang berbeda.

Jepang merupakan salah satu negara importir batu bara terbesar di dunia hingga tahun 2011. Permintaan energi Jepang yang menggunakan batu bara sebagai bahan pembangkit mendesak Jepang untuk semakin meningkatkan impor dengan negara-negara yang memasok ekspor batu bara dunia. Namun, seiring dengan perkembangan ekspor dan impor batu bara maka negara-negara yang melakukan perdagangan batu bara harus menghadapi beberapa tantangan. Adanya peluang dan tantangan dalam perdagangan internasional dapat dilihat dari Teori Siklus Produk Hidup. Teori tersebut melihat bahwa setiap produk akan mengalami fase pengenalan hingga sampai pada fase penurunan dalam kehidupannya. Dalam konteks ini, Jepang sebagai salah satu negara terbesar yang melakukan impor akan mengalami fase penurunan ketika negara-negara eksportir batu bara dunia harus menghadapi tantangan seperti peningkatan biaya produksi serta adanya kebijakan-kebijakan lingkungan yang akan turut mempengaruhi ekspor negara-negara seperti Jepang.

Negara-negara di era globalisasi saat ini semakin terpacu untuk memasarkan serta menjual produknya ke pasar global. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin menipisnya batas-batas negara dalam perdagangan internasional.

Oleh karena itu, setiap negara dituntut untuk membangun strategi-strategi tertentu dalam upaya memanfaatkan peluang dalam sistem perdagangan internasional saat ini. Indonesia sebagai salah satu negara eksportir terbesar batu bara memanfaatkan keunggulan tersebut dalam perdagangan global, dimana selama dua dekade terakhir Indonesia bertransformasi menjadi salah satu negara eksportir terbesar di dunia. Salah satu keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam perdagangan batu bara adalah sumber kekayaan yang melimpah dan biaya produksi yang terbilang murah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Hal tersebut yang membuat Indonesia semakin mengembangkan pasarnya pada negara-negara importir utama seperti Jepang dan Cina. Perkembangan serta pertumbuhan perdagangan batu bara Indonesia dari tahun ke tahun jika dilihat dalam Teori Siklus Produk Hidup adalah tahapan-tahapan yang pada umumnya dihadapi oleh negara-negara eksportir seperti Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mematangkan strateginya dalam upaya mempertahankan eksistensinya dalam ekspor batu bara seiring dengan globalisasi dan tantangan-tantangan lingkungan serta peningkatan permintaan batu bara.

Perdagangan internasional dilakukan oleh negara-negara agar dapat memenuhi kepentingan nasionalnya. Hubungan suatu negara dengan dunia internasional akan memberikan pengaruh terhadap kinerja negara tersebut dalam jangka panjang (Dixit et al., 1997). Oleh karena itu, melalui perdagangan internasional hubungan antar negara akan semakin berkembang satu sama lain yang akan menghasilkan kerja sama lain untuk memenuhi kepentingan lainnya. Negara-negara dalam menjalankan perdagangan internasional secara langsung

masuk ke dalam persaingan internasional yang mendorong negara-negara untuk berinovasi agar tidak kalah saing dalam dunia internasional. Selain itu, dengan melakukan perdagangan internasional maka suatu negara akan berupaya untuk mendorong produksi unggulannya yang kemudian akan mempengaruhi tingkat ekspor perdagangan dan meningkatkan pertumbuhan output negara. Indonesia melakukan ekspor batu bara ke Jepang karena peluang terhadap produk unggulannya yaitu batu bara, dimana produk unggulan Indonesia tersebut merupakan produk yang dibutuhkan Jepang untuk memenuhi kebutuhan energinya yang terus meningkat. Oleh karena adanya hubungan perdagangan tersebut maka Indonesia dan Jepang semakin menguatkan hubungannya melalui perjanjian IJEPA. Perjanjian tersebut yang akan memudahkan Indonesia untuk melakukan perdagangan internasional di Jepang. Melalui kesepakatan perjanjian tersebut maka Indonesia dapat menyusun strateginya dalam melakukan perdagangan internasional ke Jepang terkhusus pada kasus ini dalam perdagangan batu bara.

B. Diplomasi Perdagangan

Perkembangan diplomasi ekonomi yang semakin komprehensif dalam strategi maupun implementasi memunculkan kategorisasi yang dibuat oleh para peneliti diplomasi ekonomi. Maaiké Okano-Heijmans mengategorikan diplomasi ekonomi kedalam tiga klasifikasi, yaitu diplomasi komersial, diplomasi perdagangan, dan kerja sama pembangunan. Sedangkan, menurut Lee & Hocking (2010) membagi diplomasi ekonomi dalam tiga klasifikasi, yaitu

diplomasi komersial, diplomasi perdagangan, dan diplomasi keuangan serta imigrasi dan konsuler. Lee & Hocking (2018) mengategorikan diplomasi perdagangan sebagai bagian dari diplomasi ekonomi yang fokus utamanya adalah proses negosiasi serta bagaimana kerja sama antar negara untuk mengelola aspek-aspek perdagangan. Kedua kategorisasi diplomasi ekonomi oleh para peneliti tersebut memasukkan diplomasi perdagangan sebagai salah satu dari ketiga kategorisasi diplomasi ekonomi yang berkembang saat ini. Diplomasi perdagangan merupakan upaya efektif bagi suatu negara untuk mencapai tujuan ekonomi nasional. Diplomasi perdagangan dinilai menjadi salah satu indikator penting dalam era globalisasi saat ini dalam kebijakan luar negeri. Salah satu definisi yang memberikan penegasan terhadap perdagangan internasional yang menjadi salah satu instrumen dalam diplomasi ekonomi yang dilakukan negara-negara agar dapat mencapai kepentingan nasionalnya secara maksimal adalah definisi yang dikemukakan oleh Kishan S. Rana, dimana definisi diplomasi ekonomi adalah:

Economic diplomacy is the process through which countries tackle the outside world, to maximize their national gain in all the fields of activity, including trade, investment and other forms of economically beneficial exchanges, where they enjoy comparative advantage; it has bilateral, regional, and multilateral dimensions, each of which is important. (Rana, 2004).

Diplomasi perdagangan dalam perkembangannya dilakukan oleh banyak aktor baik negara maupun sub-negara dan non-negara. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya negara tetap menjadi aktor utama. Okano-Heijmans (2016)

mengemukakan bahwa aktor non-negara yang memiliki kepentingan dalam diplomasi ekonomi, baik dari pihak swasta maupun organisasi masyarakat sipil tidak memerlukan suara yang signifikan. Diplomasi perdagangan yang dilakukan antar negara bertujuan untuk meningkatkan kerja sama secara bilateral maupun multilateral melalui perjanjian-perjanjian yang disepakati. Dalam merumuskan perjanjian dan melaksanakan kerja sama tersebut, maka negara-negara perlu untuk melaksanakan diplomasi perdagangannya untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan nasional. Melalui diplomasi perdagangan maka negara-negara melakukan negosiasi yang dilakukan secara bertahap dimulai dari inisiasi, penetapan agenda, negosiasi, kesepakatan akhir dan pasca negosiasi atau implementasi. Tahapan kesepakatan akhir ini yang kemudian memutuskan bentuk perjanjian yang dilaksanakan dalam pasca negosiasi atau implementasi.

Kerangka kerja IJEPA adalah bentuk dari kesepakatan perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang. Hubungan antara diplomasi dan perdagangan menurut Barston (2014) adalah diantaranya; 1) Pembentukan kesepakatan yang terbaru; 2) Pembentukan peraturan politik bilateral atau kerangka hukumnya; 3) Pembentukan aturan multilateral; 4) Pertahanan kepentingan perdagangan; 5) Penyelesaian sengketa; 6) Sanksi ekonomi. Indonesia dan Jepang menggunakan konsep hubungan antara diplomasi dan perdagangan berdasarkan pada poin 2, dimana terbentuk peraturan politik bilateral yang tertuang dalam IJEPA dalam melakukan perdagangannya. Tujuan utama dari diplomasi perdagangan sendiri adalah memberikan kontribusi agar

transaksi perdagangan tetap stabil dan tertib, sehingga dengan adanya IJEPA dapat memberikan kejelasan dalam aturan-aturan yang tertulis terhadap stabilitas dan ketertiban perdagangan yang berlaku antara Indonesia dan Jepang. Indonesia dan Jepang melewati 7 perundingan sebelum akhirnya meresmikan perjanjian IJEPA.

Proses perundingan antara Indonesia maupun Jepang merupakan upaya diplomasi perdagangan untuk mencapai kesepakatan perdagangan yang akan tertuang dalam IJEPA. Perundingan tersebut membahas kepentingan masing-masing negara yang meminimalisir kerugian satu sama lain. Hal tersebut berdasar dari sifat perundingan yang dilakukan pemerintah yaitu *zero sum game* dan sifat rasionalitas yang mengejar konsesi maksimal dari yang lain dengan minimnya kerugian. Melalui diplomasi perdagangan, maka kegiatan perdagangan yang dilakukan antar Indonesia dan Jepang akan berdasar pada aturan-aturan yang telah dirundingkan dan aturan tersebut yang kemudian menjadi landasan hukum bagi Indonesia dan Jepang dalam melakukan transaksi perdagangan. Diplomasi perdagangan memiliki prinsip untuk menekankan elemen-elemen penting yang sama dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi dalam negeri (Jemadu, 2015). Oleh karena itu, diplomasi perdagangan dilakukan agar dapat memperjelas kepentingan nasional apa yang ingin dicapai dari kedua negara yang kemudian akan membentuk kesepakatan berdasar pada kepentingan nasional masing-masing negara.

Diplomasi ekonomi Indonesia ke Jepang dilakukan berdasarkan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor historis, faktor ketergantungan antara

kebutuhan satu sama lain, dan perkembangan ekonomi Jepang bagi Indonesia. Hubungan antara Indonesia dan Jepang telah terjalin sejak lama sehingga Indonesia telah mempercayai Jepang sebagai teman tradisional Indonesia. Selain itu, adanya potensi hubungan perdagangan kedua negara membuat Indonesia semakin mengencangkan diplomasinya ke Jepang. Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah yang sebagian besar tidak dimiliki oleh Jepang, sedangkan Jepang menguasai teknologi dan pasar sehingga Indonesia dapat melakukan transfer teknologi dengan Jepang. Kemudian, Indonesia juga melihat bagaimana perkembangan ekonomi di Jepang yang sudah tidak diragukan lagi oleh dunia internasional. Ekonomi Indonesia bergantung pada situasi ekonomi Jepang karena diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia adalah diplomasi yang berfokus pada diplomasi perdagangan, yaitu impor, ekspor, serta investasi. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka Indonesia menyusun strategi-strateginya untuk melakukan diplomasi ekonomi ke Jepang dalam upaya memenuhi kepentingannya terkhusus pada kegiatan perdagangan dengan Jepang. Seperti yang telah disebutkan bahwa ekonomi Indonesia turut dipengaruhi oleh situasi ekonomi Jepang karena diplomasi yang dilakukan didominasi oleh kegiatan perdagangan, sehingga upaya diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Jepang kini lebih terpusat pada diplomasi perdagangan. Diplomasi perdagangan Indonesia ke Jepang berperan bagi Indonesia dalam melakukan negosiasi serta pengambilan keputusan dalam kerja sama IJEP.

Peningkatan ekspor dan impor merupakan komponen penting yang harus ditingkatkan dalam diplomasi perdagangan Indonesia terkhusus pada kegiatan

ekspor keluar negeri. Presiden Joko Widodo mengungkapkan jika diplomasi ekonomi terkhusus perdagangan harus terus ditekan agar dapat menggiatkan ekspor Indonesia (Kamaludin, 2014). Peningkatan ekspor Indonesia dilakukan dengan tujuan agar devisa negara semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, dan kemajuan kesejahteraan bangsa dan negara (Sabaruddin, 2017). Terdapat pilar-pilar prioritas diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Menteri Luar Negeri RI dalam pers yang disampaikan, dan salah satu pilar yang berkaitan dengan diplomasi perdagangan adalah usaha untuk menguatkan kerjasama di pasar tradisional dan pasar non-tradisional. Berdasarkan hal tersebut, maka prioritas perdagangan Indonesia akan tetap difokuskan pada pasar tradisional untuk menguatkan kerja sama ekonomi yang strategis dan saling memberi keuntungan. Pasar tradisional sendiri adalah negara-negara yang telah melakukan kerja sama ekonomi dengan Indonesia sejak lama, seperti salah satu contohnya adalah Jepang. Melalui prioritas penguatan perdagangan ke pasar tradisional seperti Jepang maka Indonesia dapat memperkuat ekspor perdagangan dengan sumber daya potensial yang dimiliki oleh Indonesia seperti batu bara sebagai salah satu upaya untuk memenuhi prioritas politik luar negeri Indonesia. Diplomasi dalam hal ini dilakukan untuk mendorong produk unggulan yang memiliki potensi besar dalam pasar ekspor.

Perkembangan diplomasi perdagangan Indonesia ke Jepang selama beberapa tahun terakhir menunjukkan penguatan hubungan diantara keduanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perjanjian IJEPA yang semakin

memperkuat hubungan perdagangan kedua negara. IJEPA mempunyai tiga prinsip utama yaitu liberalisasi, fasilitasi, dan peningkatan kapasitas. Prinsip liberalisasi dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan Indonesia dan Jepang untuk melakukan perdagangan maupun investasi tanpa adanya hambatan. Oleh karena itu, IJEPA menjadi bentuk kemajuan dari diplomasi perdagangan yang dilakukan Indonesia ke Jepang. Melalui adanya IJEPA, maka ekspor perdagangan Indonesia menjadi lebih mudah dengan terhapusnya beberapa hambatan seperti tariff, bea masuk, maupun hambatan lainnya. Dalam kasus ini, strategi Indonesia dalam perdagangan batu bara melalui kerangka IJEPA dapat dilihat dari diplomasi perdagangan yang dilakukan. Perkembangan kerja sama antara kedua negara dan adanya kebijakan baru yang berkaitan dengan perdagangan batu bara selama pemberlakuan IJEPA menyebabkan adanya tantangan-tantangan yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan diplomasi perdagangan dengan strategi yang tepat untuk menjawab tantangan di tengah besarnya peluang perdagangan batu bara Indonesia ke Jepang melalui adanya IJEPA.

C. *Economic Partnership Agreement (EPA)*

Keterbukaan ekonomi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu negara agar dapat mempertahankan eksistensinya sekaligus meningkatkan perekonomiannya (Yuliati et al., 2023). Suatu negara tidak akan sejahtera jika negara tersebut tidak melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lain. Dalam perekonomian global saat ini, salah satu keterbukaan yang dilakukan oleh

berbagai negara adalah dengan melakukan perdagangan. Oleh karena itu, terdapat perjanjian perdagangan baik secara bilateral hingga multilateral untuk mengatur jalannya perdagangan antar negara tersebut. *Economic Partnership Agreement* (EPA) adalah salah satu bentuk perjanjian perdagangan yang digunakan oleh negara-negara untuk membentuk peraturan dalam perdagangan antar negara. EPA adalah wujud dari usaha yang dilakukan oleh suatu negara untuk terlibat dalam persaingan perdagangan dan menjadi bentuk pertahanan dalam menghadapi perkembangan perekonomian internasional. EPA bukan hanya sekedar mengurangi atau menghapus tarif melainkan mencakup banyak ketentuan lain, seperti memberikan fasilitas sumber daya manusia, persaingan dagang yang adil, dan barang serta modal (Wati et al., 2023). EPA pada dasarnya merupakan turunan dari *Free Trade Agreement* (FTA) sehingga EPA memiliki aturan dasar yang sama dengan FTA. Akan tetapi, dalam EPA lingkup perjanjian yang disepakati dapat lebih luas dan kompleks dari FTA itu sendiri.

Jepang adalah salah satu negara yang menerapkan konsep EPA terhadap kerja samanya dengan berbagai negara. Salah satu dari kerja sama EPA yang dilakukan secara bilateral antara Indonesia dan Jepang adalah IJEPA. EPA sendiri memiliki empat prinsip dasar utama diantaranya adalah *Partnership, Regional Integration, Development, WTO Compatible* (Lombaerde & Puri, 2009). Dalam kasus ini secara spesifik, kita dapat melihat prinsip-prinsip tersebut dalam tiga pilar IJEPA yang akan memberikan gambaran besar terhadap hal-hal yang ingin dicapai melalui EPA antara Indonesia dan Jepang. Ketiga pilar tersebut diantaranya adalah:

1. Liberalisasi

Liberalisasi yang dilakukan dalam IJEPA sendiri adalah menghapuskan serta mengurangi hambatan perdagangan serta investasi. Hambatan dalam hal ini adalah bea masuk serta adanya kepastian hukum dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dalam melakukan ekspor dan impor, Indonesia dan Jepang akan menghapuskan biaya masuk hingga nol persen ke dalam negeri untuk beberapa komoditi utama masing-masing negara dengan melalui skema *fast track* atau bertahap dilakukan selama lima tahun (Kementerian Keuangan, 2009).

2. Fasilitasi

Memberikan fasilitas dalam melaksanakan perdagangan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam IJEPA. Fasilitasi dalam hal ini adalah dengan mengurangi biaya perdagangan, meningkatkan kinerja kerja bea cukai, serta memberikan penanganan lebih pada pelabuhan maupun jasa-jasa yang terlibat dalam perdagangan. Pemberian fasilitas oleh Indonesia maupun Jepang diharapkan dapat memberi kemudahan serta keistimewaan terhadap produk-produk kedua negara ketika memasuki pasar satu sama lain.

3. *Cooperation/Capacity Building*

Cooperation/Capacity Building dalam konteks IJEPA sendiri adalah dengan melakukan peningkatan kapasitas Indonesia agar dapat bersaing serta memanfaatkan secara maksimal peluang pasar dari EPA. Dalam hal ini, Jepang bertanggung jawab untuk meningkatkan kapasitas

industri-industri yang ada di Indonesia agar komoditi maupun produk lokal Indonesia dapat bersaing secara internasional, terkhusus pada pasar Jepang yang memiliki tingkat kesulitan untuk ditembus karena standar yang dimiliki sangat tinggi.

Ketiga pilar tersebut menjadi dasar perjanjian IJEPA yang diharapkan oleh Indonesia agar dapat memberikan pengaruh secara maksimal dalam perkembangan ekonominya. Adanya interaksi negara berkembang dan negara maju, yaitu Indonesia dan Jepang diharapkan akan memberi keuntungan bagi masing-masing negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

EPA adalah sebuah kerangka kerja sama yang memberikan regulasi-regulasi tertentu dalam hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang. Melalui EPA maka hambatan-hambatan yang menjadi tantangan dalam kerja sama ekonomi kedua negara sebelum adanya perjanjian tersebut akan teratasi. Hubungan ekonomi Indonesia dan Jepang telah berlangsung sejak lama, terkhusus pada kegiatan ekspor dan impor. Indonesia dengan keterbukaan ekonomi melalui EPA dengan Jepang maka harus meningkatkan daya saing serta ekspor ke pasar internasional terkhusus pasar Jepang. Untuk meningkatkan daya saing tersebut maka Indonesia perlu untuk memanfaatkan komoditas atau produk unggulan yang dimilikinya. Sumber daya alam Indonesia yang melimpah menjadi salah satu keunggulan Indonesia untuk meningkatkan ekspor dan daya saing sumber energi non migas seperti batu bara ke pasar Jepang. Terlebih Jepang dalam perkembangannya membutuhkan pasokan energi yang semakin besar. Oleh karena itu, melalui kerangka EPA dapat dianalisis bagaimana

kesepakatan atau regulasi yang ada dalam IJEPA akan memberikan pengaruh terhadap perdagangan Indonesia ke Jepang khususnya dalam sumber daya energi batu bara.

D. Penelitian Terdahulu

Literatur-literatur mengenai IJEPA yang secara khusus membahas mengenai ekspor banyak dibahas dengan melakukan pendekatan melalui konsep perdagangan internasional. Perdagangan internasional dipakai untuk melihat peluang impor komoditas-komoditas utama Indonesia ke Jepang melalui adanya IJEPA. Penelitian-penelitian terkait membahas bagaimana IJEPA dapat memfasilitasi Indonesia untuk melakukan ekspor tanpa adanya hambatan sehingga Indonesia berpeluang menjadi importir utama komoditas atau produk yang diperlukan Jepang. Sedangkan, terdapat penelitian-penelitian yang menggunakan konsep diplomasi ekonomi untuk melihat kerja sama ekonomi bilateral yang dihasilkan antara Indonesia dan Jepang dengan terbentuknya IJEPA. Konsep diplomasi ekonomi juga banyak digunakan untuk menguraikan diplomasi perdagangan yang terjadi antara Indonesia dan Jepang. Untuk melihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya yang terkait dengan perdagangan Indonesia dan Jepang melalui IJEPA diperlukan penjabaran singkat dari beberapa literatur yang ada.

Salah satu penelitian yang membahas terkait kerja sama ekonomi IJEPA terhadap perdagangan batu bara Indonesia ke Jepang dapat dilihat dari artikel yang ditulis oleh Salsabil et al (2022). Penelitian tersebut melihat bagaimana

pengaruh IJEPA dalam perdagangan batu bara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor dan impor. IJEPA dianggap memberikan harapan yang dapat memberi dampak baik bagi ekonomi kedua negara. Penelitian yang ditulis oleh Salsabil et al berupaya untuk menjelaskan bagaimana peranan IJEPA untuk meningkatkan pendapatan Indonesia dengan melakukan ekspor batu bara. Dalam penelitian tersebut, batasan tahun dari penelitian dibatasi dari tahun 2019-2021. Dalam argumennya, ekspor batu bara di Indonesia pada rentan waktu tersebut mengalami peningkatan terlepas dari adanya pandemi yang berlangsung dalam rentan waktu tersebut. IJEPA dalam penelitian tersebut dianggap berperan dalam memudahkan Indonesia untuk menarik minat penggunaan batu bara dari Indonesia.

Penelitian lain yang berkaitan dengan perdagangan Indonesia dengan adanya IJEPA adalah penelitian yang dilakukan oleh Dawnan (2020) dalam tugas akhir skripsinya. Penelitian tersebut melihat adanya pertumbuhan yang baik pada awal berjalannya IJEPA. Penelitian tersebut mengambil rentan waktu 2009-2013, dimana rentan waktu tersebut merupakan 5 tahun pertama setelah implementasi IJEPA dilaksanakan oleh kedua negara. Pertumbuhan yang baik pada awal berlakunya IJEPA disebabkan karena adanya beberapa faktor, salah satunya adalah akibat pengaruh dari ledakan harga komoditas seperti batu bara. Disebutkan jika ledakan harga tersebut dipengaruhi oleh permintaan industri China yang sangat tinggi sehingga menyebabkan Indonesia mengalami surplus perdagangan dalam ekspor komoditas, dan salah satunya adanya ekspor ke Jepang. Namun, penelitian tersebut melihat jika Indonesia sempat mengalami

defisit ketika Jepang mengalami gempa yang mengakibatkan kinerja perdagangan Jepang yang ikut terganggu. Di satu sisi, Indonesia juga terdampak pada permintaan Jepang terhadap energi yang semakin tinggi agar dapat menopang industrinya selama masa pemulihan bencana tersebut. Selain karena hal-hal yang telah disebutkan, dalam penelitian tersebut juga disebutkan beberapa faktor lainnya yang turut mempengaruhi dampak kerja sama IJEPA selama tahun 2009-2013 bagi Indonesia dan Jepang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dawnan (2020) menggunakan perdagangan internasional sebagai salah satu landasan berpikir dalam penelitiannya. Dawnan secara spesifik menggunakan Teori *Comparative Advantage* untuk menjelaskan penelitiannya dalam perdagangan internasional. Dalam argumennya, Jepang disebutkan mempunyai keunggulan mutlak dibandingkan dengan Indonesia jika dilihat dari komoditas industri manufaktur, sedangkan untuk Indonesia sendiri memiliki keunggulan mutlak dari komoditas mineral, gas alam, serta minyak bumi yang mana sangat dibutuhkan oleh industri Jepang. Berdasarkan hal tersebut, maka terbentuk kerja sama ekonomi yang diharapkan dapat memberi peluang bagi kedua negara untuk membuka pasar dan menstabilkan perekonomian sekaligus menjaga sumber energi bagi industri Jepang dan sebaliknya Jepang menjanjikan program untuk mengembangkan industri manufaktur dan investasi-investasi ke Indonesia terkhusus pada bidang infrastruktur. Penelitian tersebut melihat dalam perjanjian IJEPA terdapat keunggulan komparatif antara dua negara Indonesia maupun Jepang yang saling membutuhkan satu sama lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Katsro (2020) dalam artikel yang ditulis adalah terkait dengan kerja sama Indonesia dan Jepang dalam ekspor batu bara pada rentan waktu tahun 2014-2017. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kerja sama IJEPA memuat beberapa poin yang terkait dengan kualitas batu bara Indonesia. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan dengan mengembangkan tambang batu bara bawah tanah Indonesia, adanya proyek untuk meningkatkan teknologi penambangan batu bara, serta upaya untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas batu bara coklat upgrading brown coal (UBC). Dalam argumennya, transfer teknologi untuk meningkatkan kualitas batu bara Indonesia dapat memaksimalkan energi batu bara yang ada. Dalam rentan waktu penelitian di tahun 2014-2017, disebutkan bahwa perkembangan ekspor dan impor Indonesia dalam sektor non migas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta terdapat peningkatan permintaan batu bara yang di Asia yang memberikan Indonesia peluang untuk menarik eksportir batu bara.

Penelitian lain yang berkaitan dengan kerja sama energi Indonesia dan Jepang adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti et al (2021). Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki tujuan untuk melihat peluang dan tantangan Indonesia dan Jepang dalam melakukan kerja sama energi. Disebutkan jika kerja sama Indonesia dan Jepang dalam bidang energi sudah terjalin sejak lama karena adanya faktor historis antar kedua negara. Jepang sebagai negara yang tidak memiliki sumber daya energi yang seimbang dengan kebutuhannya menjadikan Indonesia sebagai mitra utama di sektor energi, dimana Indonesia memiliki

cadangan energi yang berlimpah terkhusus pada batu bara. Dalam argumennya, dikemukakan bahwa pengembangan sektor energi Indonesia menjadi perhatian Jepang karena adanya kepentingan untuk mengamankan pasokan energi yang dibutuhkan. Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam bidang energi telah banyak dilakukan dengan berbagai bentuk. Namun, penelitian tersebut menyebutkan bagaimana tantangan kedepannya yang berpotensi akan menghambat kerja sama Indonesia dan Jepang di sektor energi. Penelitian tersebut menegaskan jika kerja sama antara Indonesia dan Jepang memiliki peluang yang besar dengan berbagai bentuk kerja sama yang dapat dieksplor. Darmastuti et al (2021) menyarankan agar Indonesia dapat memanfaatkan kerja sama dalam bidang energi terbarukan mengingat jika Jepang terus berupaya untuk menggalakkan swasembada energi yang akan mempengaruhi permintaan batu bara Indonesia.

Penelitian lain yang berkaitan dengan perdagangan Indonesia ke Jepang adalah penelitian yang dilakukan Putri (2017). Penelitian tersebut berfokus pada ekspor kopi yang dilakukan Indonesia ke Jepang. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa Indonesia adalah pasar yang potensial bagi Indonesia yang memiliki komoditas kopi, hal tersebut disebabkan oleh Jepang yang menjadi importir kopi terbesar dari Indonesia. Jepang tidak memiliki iklim yang memadai untuk melakukan produksi kopi sendiri sehingga Jepang harus melakukan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Disebutkan beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia ketika melakukan ekspor kopi ke Jepang, dimana terdapat regulasi residu pestisida yang terkandung dalam kopi

Indonesia sehingga pihak Jepang sempat menolak ekspor kopi dari Indonesia. Akibat adanya hambatan tersebut maka Indonesia melakukan berbagai upaya diplomasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi masalah tersebut adalah diplomasi antara Indonesia dan Jepang secara bilateral melalui kerja sama IJEPA. Namun, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa diplomasi ekonomi dalam kerangka kerja sama IJEPA juga mengalami masalah sehingga saat itu belum ada negosiasi terkait dengan permasalahan penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menggunakan kerangka pemikiran perdagangan internasional dengan berdasar pada teori keunggulan komparatif. Kopi menjadi komoditi unggulan bagi Indonesia dalam melakukan ekspornya ke Jepang. Selain itu, diplomasi ekonomi juga digunakan sebagai kerangka berpikir dalam penelitian tersebut. Diplomasi ekonomi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kembali ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Diplomasi ekonomi dalam penelitian tersebut adalah dengan melakukan negosiasi dalam kerja sama IJEPA yang diharapkan dapat meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Tulisan	Penulis	Teori	Perbedaan Penelitian
Kerjasama Ekonomi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Perdagangan Batubara Indonesia-Jepang Tahun 2019-2021	Aulya Rafly Salsabil, Putri Hergianasari, dan Suryo Sakti Hadiwijoyo		Penelitian ini berfokus pada IJEPA sebagai wadah untuk melakukan kerja sama perdagangan batu bara pada masa pandemi. Penelitian ini melihat bahwa dengan adanya IJEPA maka Indonesia dapat dengan mudah menarik minat Jepang untuk melakukan perdagangan batu bara.
Faktor Pengaruh Perdagangan Indonesia-Jepang Tahun 2009-2013 Kaitannya dengan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)	Stanley Jeremia Dawnan	Perdagangan Internasional, Perdagangan Bilateral, dan Konsep Integrasi Ekonomi	Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi perdagangan Indonesia dan Jepang dalam rentan waktu 2009-2013. Dimana pada rentan waktu tersebut adalah lima tahun awal implementasi IJEPA sehingga IJEPA berkaitan langsung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan Indonesia-Jepang.
Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Ekspor Batubara Tahun 2014-2017	M. Fidel Katsro	Kerjasama Internasional	Penelitian ini berfokus pada kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam ekspor batu bara secara umum pada rentan waktu 2014-2017. Penelitian tersebut lebih melihat transfer teknologi yang terjadi antara Indonesia dan Jepang yang akan memberikan peningkatan pada kualitas batu bara Indonesia.

<p>Dinamika Kerjasama Energi Indonesia-Jepang: Peluang dan Tantangan</p>	<p>Shanti Darmastuti, Mansur Juned, Jati Satrio, Giffary Salsha Al Fajrin, dan Priscilla Dewi Kirana</p>		<p>Penelitian ini ingin berfokus pada peluang dan tantangan kerja sama energi yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang. Dalam penelitian ini dapat dilihat bagaimana perkembangan kerja sama Indonesia dan Jepang pada bidang energi yang telah terjalin sejak lama.</p>
<p>Diplomasi Ekonomi Indonesia-Jepang Studi Kasus: Penurunan Ekspor Kopi Indonesia di Jepang Periode 2014-2016</p>	<p>Valery Ilhamna Putri</p>	<p>Perdagangan Internasional, Hambatan Perdagangan, Residu Pestisida, dan Diplomasi Ekonomi</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada perdagangan kopi antara Indonesia dan Jepang dengan melihat adanya tantangan dalam perdagangan tersebut. Dalam penelitian tersebut disebutkan jika upaya yang dilakukan dalam mengatasi tantangan tersebut adalah dengan diplomasi ekonomi melalui kerangka kerja IJEPA.</p>